

## **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa**

**Amiatul Askha<sup>1</sup>, Dwi Asih Kumala Handayani<sup>2</sup>, Sri Sayekti<sup>3</sup>**

Universitas Ivvet, Bimbingan dan Konseling, FKIP<sup>1</sup>

Universitas Ivvet, Bimbingan dan Konseling, FKIP<sup>2</sup>

Universitas Ivvet, Bimbingan dan Konseling, FKIP<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>

### **Info Articles**

*Sejarah Artikel:*

Disubmit :

Direvisi :

Disetujui :

*Keywords:*

*Parenting style, child independence, democratic, authoritarian, permissive*

### **Abstrak**

Amiatul Askha (2024) "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP NEGERI 28 SEMARANG" Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ivvet Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dan mendiskripsikan pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak di SMP NEGERI 28 SEMARANG. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan korelasi produk momen. Perolehan hasil penelitian ini dengan SPSS adalah pola asuh orangtua otoriter sebesar 16,91% kategori Sedang, pola asuh orangtua demokratis sebesar 18,11% kategori Sedang dan pola asuh orangtua permisif sebesar 17,5% kategori Tinggi. kemandirian belajar dengan perhitungan jumlah total menggunakan SPSS terdapat total keseluruhan yaitu 53,93% yang berarti masuk dalam kategori Tinggi. Pola asuh orangtua otoriter, demokratis, dan permisif memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 67% dan 33% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain. Maka, Hipotesis yang menyatakan pola asuh orangtua memiliki korelasi terhadap kemandirian belajar dapat diterima.

**Kata Kunci : pola asuh, kemandirian anak, demokratis, otoriter, permisif.**

### **Abstract**

Amiatul Askha (2024) "The Influence of Parenting Patterns on the Learning Independence of Students at SMP N 28 SEMARANG Thesis, Department of Guidance and Counseling, Faculty of Teacher Training and Education, Ivvet University, Semarang. This research aims to see the influence and describe parenting patterns on children's independence at SMP N 28 SEMARANG. The research method used is descriptive quantitative using multiple linear regression analysis and product moment correlation. The results of this research using SPSS were authoritarian parenting patterns of 16.91% in the Medium category, democratic parenting patterns of 18.11% in the Medium category and permissive parenting patterns of 17.5% in the High category. learning independence by calculating the total number using SPSS, there is a total of 53.93%, which means it is in the High category. Authoritarian, democratic and permissive parenting styles have an influence on learning independence by 67% and 37% is influenced by other variables or factors. So, the hypothesis which states that parenting styles have a correlation with learning independence can be accepted.

**Keywords: parenting style, child independence, democratic, authoritarian, permissive.**

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail:

## PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar siswa, yang ditentukan oleh prestasi belajar mereka, merupakan indikator kualitas pendidikan. Siswa harus mampu berdiri sendiri untuk mencapai keberhasilan belajar mereka. Menurut (Akbar et al., 2018) kemandirian belajar adalah perwujudan sikap dan karakteristik anak untuk memiliki kemauan belajar sendiri tanpa diperintah, mempelajari sendiri kebutuhan belajarnya, memiliki tujuan pembelajaran yang diinginkan, dapat mengatur sendiri waktu dan cara belajarnya. Kemandirian belajar juga ditunjukkan oleh sikap dan kebiasaan belajar yang berasal dari dalam dirinya sendiri, yang berarti mereka menggunakan kemampuan mereka sebaik mungkin. Kemandirian belajar diperlukan dalam sistem pendidikan agar tercapai tujuan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dapat maksimal mengembangkan potensinya (Nasution et al., 2018). Berdasarkan pendapat (Aini, 2012) kemandirian belajar dapat terlihat dari kebiasaan belajar siswa sehari-hari, seperti cara siswa merencanakan dan melakukan belajar.

Siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar tinggi ditandai dengan kurangnya rasa tanggung jawab mereka terhadap tugas dan pelajaran mereka, kurangnya inovasi, dan kecenderungan mereka untuk bermalas-malasan. Mereka dapat menyelesaikan tugas yang kurang jika mereka sendiri, sehingga mengakibatkan siswa memilih untuk melakukan hal-hal yang tidak perlu, seperti menyalin pekerjaan rumah teman atau menyontek saat ujian, daripada berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Untuk menghindari hal-hal seperti itu, perlu membangun kepercayaan diri sendiri. Setelah memiliki kepercayaan diri bahwa mereka memiliki kekuatan, potensi, dan kemampuan, akan muncul minat belajar, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk berubah. Untuk mencapai kemandirian belajar, siswa harus memahami diri mereka sendiri, menerima diri mereka, dan memahami apa yang baik dan buruk mereka. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor eksternal maupun internal (Suharso & Sarbini, 2018). Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal bisa berupa keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Setiap orang tua dalam keluarga memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak (Fadhilah et al., 2019). Pendapat dari (Hasanah, 2016) pola asuh dapat dikatakan sebagai sistem, cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing anak agar dapat berdiri sendiri. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak, dimana keluarga adalah lingkungan pertama kali yang menerima kehadiran anak (Einstein & Indrawati, 2019). Pola asuh orangtua berhubungan dengan faktor perkembangan kemandirian. Pola asuh yang positif mendukung perkembangan kemandirian (Pembayun & Mudhar, 2022), sedangkan pola asuh yang negatif mendukung perkembangan kemandirian, sehingga berdampak pada proses belajar siswa. Terdapat Menurut (Makagingge et al., 2019) Keluarga merupakan lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak. Melalui keluarga itulah, anak diberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak agar kelak dapat melakukan penyesuaian diridan pertama bagi anak – anak, dan pendidikan dari orang tua merupakan dasar perkembangan dan kehidupan remaja di kemudian hari.

Pengamatan dan pengalaman peneliti selama PLP I di SMP N 28 Semarang menunjukkan bahwa siswa hanya berangkat sekolah untuk memenuhi tuntutan orangtua, mendapatkan uang saku, dan bersenang-senang dengan teman-temannya. Selain itu, siswa merasa bahwa sekolah adalah hal yang kurang penting bagi mereka. Mereka juga kurang aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas dan lebih suka mengerjakan tugas secara kelompok daripada mengerjakan tugas sendiri. Selain itu, siswa terus bergantung pada satu sama lain. Selain itu, karena banyak orang tua siswa bekerja di perusahaan swasta, mereka tidak memiliki cukup waktu untuk memantau dan mengawasi anaknya. Ketika orang tua diminta untuk membantu masalah anak yang tidak hadir di sekolah, orang tua sering kali tidak hadir. Akibatnya, orang tua tidak memberikan pengawasan yang lebih besar atau pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan dan belajar. Siswa juga lebih suka bermain daripada belajar.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua memiliki peranan penting dalam membentuk karakteristik siswa terutama kemandirian dalam hal belajar. Kemandirian seseorang tidak dibawa sejak lahir (Ali & Asrori, 2009) perlu adanya keselarasan serta penerapan pola asuh yang baik terhadap siswa, agar siswa dapat tumbuh kembang secara baik serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

## **METODE**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan unntuk penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan statistik dan angka untuk mengolah data dan mengambil kesimpulan untuk menguji hipotesis (Arikunto, 2010). Penelitian dengan pendekatan korelasional mengeksplorasi tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mengubah, menambah, atau mengubah data sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional karena mereka ingin menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peristiwa.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 256 siswa dan Subyek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 160 siswa yang terdiri dari siswa kelas VIII A-H SMP N 28 Semarang dengan menggunakan rumus slovin dan teknik pengambilan sampel dengan proporsional random digunakan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa dalam sampel keseluruhan dan populasi yang tersebar dalam beberapa kelompok.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Instrument angket tersebut telah diuji cobakan sebelum digunakan dalam penelitian berupa uji validitas, uji realibilitas dan uji normalitas (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini dengan analisis berupa analisis deskriptif, analisis korelasi produk momen dan analisis regresi berganda.

**HASIL**

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Pola Asuh**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OTORITER X1	160	10.00	27.00	16.9188	3.64971
DEMOKRATIS X2	160	8.00	24.00	18.1188	2.78218
PERMISIF X3	160	9.00	28.00	17.5000	5.13956
Y2	160	46.00	64.00	53.9375	3.63195
Valid N (listwise)	160				

Analisis deskriptif pada tabel 1 dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 25 for windows. Dari tabel tersebut dapat dilihat N sebanyak 160 yang merupakan jumlah responden dalam penelitian ini. Artinya data dibagikan kepada 160 responden yang telah ditentukan sebelumnya. Pada angket *pola asuh orangtua* variabel otoriter memiliki nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 27, variabel demokratis memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 24, variabel otoriter memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 28. Sedangkan pada angket *kemandirian* memiliki nilai minimum sebesar 46 dan nilai maksimum sebesar 64.

Pada kolom mean statistic dapat dilihat jumlah rata-rata jawaban responden dalam angket. Pada angket *pola asuh orangtua* rata-rata jumlah jawaban yang dimiliki responden yaitu otoriter 16,91, demokratis 18,11, permisif 17,5. Sedangkan pada angket *kemandirian* rata-rata jawaban responden berjumlah 53,93. Berdasarkan kolom *standart devination* didapatkan standart deviasi pada angket *Pola Asuh Orangtua* otoriter sebesar 3,649, demokratis sebesar 2,782 dan permisif sebesar 5,139 sedangkan pada angket *kemandirian* memperoleh 3,631.

**Tabel 2 Statistik Deskriptif Kemandirian**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BERTANGGUNG JAWAB	160	6.00	16.00	10.7438	1.97865
PERCAYA DIRI	160	8.00	16.00	12.0688	1.72339
KREATIF	160	7.00	16.00	11.5188	1.82909
PENGENDALIAN DIRI	160	3.00	12.00	8.3063	1.78744
KEMANDIRIAN Y	160	46.00	64.00	53.9375	3.63195

tingkat kategori kemandirian belajar yaitu dari angket hasil kemandirian belajar dengan perhitungan jumlah total menggunakan SPSS terdapat total keseluruhan yaitu 53, 93% yang berarti masuk dalam kategori Tinggi. Kemandirian belajar meliputi tanggung jawab sebesar 10.7% percaya diri 12%, kreatif 11.5% dan pengendalian diri 8.3%. Dalam indicator kemandirian belajar yang paling dominan adalah rasa percaya diri sebesar 12%.

**Tabel 3. Hasil Korelasi Product Moment**

		Correlations			
		Y2	OTORITER X1	DEMOKRA TIS X2	PERMISIF X3
Y2	Pearson Correlation	1	.447**	.496*	-.260*
	Sig. (2-tailed)		.004	.013	.043
	N	160	160	160	160
OTORITER X1	Pearson Correlation	.447**	1	-.073	-.009
	Sig. (2-tailed)	.004		.361	.911
	N	160	160	160	160
DEMOKRATI S X2	Pearson Correlation	.496*	-.073	1	-.003
	Sig. (2-tailed)	.013	.361		.967
	N	160	160	160	160
PERMISIF X3	Pearson Correlation	-.260*	-.009	-.003	1
	Sig. (2-tailed)	.043	.911	.967	
	N	160	160	160	160

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat pada Tabel 3 **Koefisien sig X1 = 0,004** Variabel Otoriter terhadap Kemandirian Belajar pada siswa dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Artinya nilai signifikansi pada variabel otoriter kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi antara pola asuh otoriter dengan kemandirian belajar dan hubungan tersebut berbentuk positif. Artinya jika pola asuh otoriter meningkat maka kemandirian juga akan meningkat. **Koefisien sig X2 = 0,013** Variabel demokratis terhadap Kemandirian Belajar pada siswa dengan nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ . Artinya nilai signifikansi pada variabel demokratis kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi antara pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar dan hubungan tersebut berbentuk positif. Artinya jika pola asuh demokratis meningkat maka kemandirian juga akan meningkat. **Koefisien sig X3 = 0,043** Variabel permisif terhadap Kemandirian Belajar pada siswa dengan nilai signifikansi sebesar  $0,043 < 0,05$ . Artinya nilai signifikansi pada variabel demokratis kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi antara pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar dan hubungan tersebut berbentuk negative. Artinya jika pola asuh permisif meningkat maka kemandirian akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

dari ketiga variabel pola asuh orangtua yang memiliki tingkat pengaruh yang paling tinggi adalah variabel pola asuh demokratis dan permisif. Pola asuh dengan nilai sebesar 0,496 dengan nilai sig sebesar 0,013 dan pola asuh permisif dengan nilai  $-0,260$  dengan nilai signifikan tertinggi yaitu 0,043

**Tabel 4 Koefisien Hasil Regresi**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47.019	2.737		17.178	.000
OTORITER X1	.228	.097	.181	2.356	.020
DEMOKRATIS X2	.287	.100	.220	2.865	.005
PERMISIF X3	-.110	.054	-.156	-2.052	.042

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN Y

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat pada Tabel 4 kolom *Unstandardized Coefficient* bagian B diperoleh persamaan regresi linear berganda  $Y = 47.019 + 0,228 X_1 + 0,287 X_2 - 0,110 X_3$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut **Konstanta (a) = 47.019** ini memiliki arti bahwa otoriter, demokratis, permisif dianggap konstan maka kemandirian belajar pada siswa (Y) sebesar **47.019 Koefisien X1 = 0,228**. Variabel Otoriter terhadap Kemandirian Belajar pada siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,228. Artinya setiap terjadi peningkatan variabel otoriter sebesar 1 satuan maka kemandirian belajar akan meningkat sebesar 0,228. **Koefisien X2 = 0,287**. Variabel Demokratis terhadap Kemandirian Belajar Siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,287. Ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Demokratis sebesar 1 satuan, maka Kemandirian Belajar akan meningkat sebesar **0,287. Koefisien X3 = -0.110**. Variabel Permisif terhadap Kemandirian Belajar Siswa dengan koefisien regresi 0,110. Ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Permisif sebesar 1 satuan, maka Kemandirian Belajar akan menurun sebesar **- 0.110**. Pada hasil anova pola asuh orangtua otoriter, demokratis, dan permisif memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 67% dan 33% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain. Dari ketiga variabel pola asuh orangtua yang memiliki tingkat pengaruh yang paling tinggi adalah variabel pola asuh demokratis dan permisif. Pola asuh dengan nilai sebesar 0,287 dengan nilai sig sebesar 0,05 dan pola asuh permisif dengan nilai - 0,110 dengan nilai signifikan tertinggi yaitu 0,042

## PEMBAHASAN

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan peneliti yaitu pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP N 28 Semarang, memperoleh gambaran yang jelas perihal permasalahan yang sedang diteliti. Dari hasil analisis diskriptif Pada angket *pola asuh orangtua* variabel otoriter memiliki nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 27, variabel demokratis memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 24, variabel otoriter memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 28. Sedangkan pada angket *kemandirian* memiliki nilai minimum sebesar 46 dan nilai maksimum sebesar 64.

Tingkat kategori pola asuh orangtua yaitu dari hasil angket jawaban pola asuh orangtua dengan perhitungan jumlah total menggunakan SPSS yaitu pola asuh orangtua otoriter sebesar 16,91% kategori Sedang, pola asuh orangtua demokratis sebesar 18,11% kategori Sedang dan pola asuh orangtua permisif sebesar 17,5% kategori Tinggi. Dari ketiga jenis pola asuh orangtua yang paling dominan adalah pola asuh demokratis sebesar 18,11%.

Kemudian untuk tingkat kategori kemandirian belajar yaitu dari angket hasil kemandirian belajar dengan perhitungan jumlah total menggunakan SPSS terdapat total keseluruhan yaitu 53, 93% yang berarti masuk dalam kategori tinggi. Kemandirian belajar meliputi tanggung jawab sebesar 10.7% percaya diri 12%, kreatif 11.5% dan pengendalian diri 8.3%. Dalam indikator kemandirian belajar yang paling dominan adalah rasa percaya diri sebesar 12%. Dalam indikator kemandirian belajar yang paling dominan adalah rasa percaya diri sebesar 12%.

Hasil dari uji korelasi produk moment yaitu Variabel otoriter memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar pada siswa dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Artinya nilai signifikansi pada variabel otoriter kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi antara pola asuh otoriter dengan kemandirian belajar dan hubungan tersebut berbentuk positif dengan nilai *pearson correlations* sebesar 0.447. Hasil dari analisis regresi variabel otoriter terhadap kemandirian belajar pada siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,228. Artinya setiap terjadi peningkatan variabel otoriter sebesar 1 satuan maka kemandirian belajar akan meningkat sebesar 0,228. Pola asuh otoriter, orang tua cenderung memberikan banyak batasan pada anak, tidak banyak memberikan kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat dan keinginannya, Orang tua seringkali memaksakan kehendak anak sesuai dengan keinginan orang tua tanpa memikirkan perasaan anak, bahkan hingga orang tua memberikan hukuman fisik seperti mencubit atau memukul, membentak sehingga mendorong anak untuk berpikir logis dan berkembang secara mandiri untuk memenuhi tuntutan agar tidak mendapatkan hukuman meskipun dalam tekanan orangtua.

Variabel demokratis memiliki pengaruh terhadap Kemandirian Belajar pada siswa dengan nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ . Artinya nilai signifikansi pada variabel demokratis kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi antara pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar dan hubungan tersebut berbentuk positif dengan nilai *pearson correlations* sebesar 0.497. Variabel Demokratis terhadap Kemandirian Belajar Siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,287. Ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Demokratis sebesar 1 satuan, maka Kemandirian Belajar akan meningkat sebesar **0,287**. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis pada anak menunjukkan bahwa anak cenderung menjadi lebih mandiri, karena orang tua memberikan kebebasan dan mendukung anak dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba dan melakukan aktivitasnya sendiri meskipun terkadang masih harus dibantu, tetapi anak ada kemauan untuk melakukannya sendiri. Anak memiliki kemampuan/keterampilan fisik yang baik, anak juga memiliki percaya diri yang baik, hal ini ditunjukkan dengan anak berani bertanya dan cenderung kritis. Selanjutnya anak juga memiliki inisiatif, tanggung jawab dan empati yang baik. dalam hal ini ditunjukkan dengan anak memiliki inisiatif dan memiliki kesadaran sendiri tanpa harus diperintahkan oleh orang tua atau guru.

Variabel permisif memiliki pengaruh terhadap Kemandirian Belajar pada siswa dengan nilai signifikansi sebesar  $0,043 < 0,05$ . Artinya nilai signifikansi pada variabel

permissif kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi antara pola asuh permissif dengan kemandirian belajar dengan nilai *pearson correlations* sebesar -0.260 sehingga hubungan variabel permissif terhadap kemandirian belajar berbentuk negatif. Artinya jika pola asuh permissif meningkat maka kemandirian akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Pola asuh permissif, orangtua cenderung membebaskan anak dengan tidak ada aturan khusus yang berlaku. Pada pola asuh ini anak cenderung cukup mandiri namun sulit patuh dengan aturan dikarenakan orang tua tidak memiliki aturan yang tegas. Sehingga walaupun anak memiliki kemandirian yang cukup baik namun anak sulit tekendali dan dalam mengerjakan pekerjaan rumah masih terdapat anak yang belum menyelesaikan tugasnya dan mengharuskan mengerjakan disekolah dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua dirumah. Pola asuh jika anak sering dimanja maka kemandirian anak akan semakin menurun. Pola asuh ini memberikan dampak negative terhadap anak. Berdasarkan penelitian (Sunarty, 2016) jenis pola asuh yang dapat memandirikan anak secara berturut-turut adalah: pola asuh positif, demokratis, otoriter, permissif, negatif/tidak sehat.

Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh latar-belakang pendidikan, pekerjaan, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, dan lainnya (Saputra, 2020). Selain faktor tadi, terdapat faktor lain yang mempengaruhi pola asuh, yaitu usia orang tua. Orang tua yang terlalu muda atau terlalu tua akan menghadapi tantangan dalam pengasuhan karena untuk mengasuh anak diperlukannya kekuatan fisik dan mental yang cukup. pasangan suami dan istri menikah pada usia yang matang, mereka cenderung akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan yang lebih baik. Kondisi ini memungkinkan mereka untuk lebih siap dalam menghadapi peran sebagai orang tua, dan hal ini dapat meningkatkan perkembangan sosial anak, terutama kemandirian anak. Dengan menerapkan pola asuh yang sesuai dan memberikan stimulasi yang tepat, maka anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal, karena menurut (Rahmat, 2018) hakikat orang tua dalam keluarga adalah sebagai pendidik pertama dan utama dan mempunyai peran dan fungsi untuk membentuk kepribadian anak, termasuk kemandiriannya.

Tingkat pendidikan orang tua menjadi faktor yang memberikan pengaruh pada pola pengasuhan yang diterapkan. Pola pengasuhan yang digunakan dipengaruhi oleh pendidikan. Tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua dapat mempengaruhi seberapa baik mereka dapat menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh untuk mengarahkan pertumbuhan anak mereka. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua, semakin siap mereka untuk membesarkan anak-anak mereka dengan baik.

Pada hasil anova pola asuh orangtua otoriter, demokratis, dan permissif memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 67% dan 33% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain. Maka, dapat diartikan bahwa pola asuh orangtua memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar. Dengan kata lain Hipotesis yang menyatakan pola asuh orangtua memiliki korelasi terhadap kemandirian belajar dapat diterima. Dari hasil uji korelasi produk momen dan uji regresi adalah dari ketiga variabel pola asuh orangtua yang memiliki tingkat pengaruh yang paling tinggi adalah variabel pola asuh demokratis dan permissif. Pola asuh dengan nilai sebesar 0,496 dengan nilai sig sebesar 0,013 dan pola asuh permissif dengan nilai - 0,260 dengan nilai signifikan tertinggi yaitu 0,043 dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang baik adalah memberikan pola asuh dengan mengkombinasikan dari ketiga jenis pola asuh tersebut, sehingga dalam pengasuhannya anak dapat berkembang

secara seimbang. Anak dapat berpikir kritis, bertanggung jawab dan anak sesekali mendapat teguran bilamana ia melakukan kesalahan. Dalam penelitian selanjutnya dengan adanya penelitian ini harapannya dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan fenomena yang ada yaitu melakukan riset kombinasi dari ketiga jenis pola asuh ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan peneliti yaitu pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP N 28 Semarang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kategori pola asuh orangtua berdasarkan dari hasil angket jawaban pola asuh orangtua dengan perhitungan jumlah total menggunakan analisis deskriptif SPSS yaitu pola asuh orangtua otoriter sebesar 16,91% kategori Sedang, pola asuh orangtua demokratis sebesar 18,11% kategori Sedang dan pola asuh orangtua permisif sebesar 17,5% kategori Tinggi. Dari ketiga jenis pola asuh orangtua yang paling dominan adalah pola asuh demokratis sebesar 18,11%.
2. Tingkat kategori kemandirian belajar berdasarkan dari angket hasil kemandirian belajar dengan perhitungan jumlah total menggunakan analisis deskriptif SPSS terdapat total keseluruhan yaitu 53, 93% yang berarti masuk dalam kategori Tinggi. Kemandirian belajar meliputi tanggung jawab sebesar 10.7% percaya diri 12%, kreatif 11.5% dan pengendalian diri 8.3%. Dalam indikator kemandirian belajar yang paling dominan adalah rasa percaya diri sebesar 12%.
3. Hasil dari uji korelasi produk moment Variabel otoriter nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Artinya nilai signifikansi pada variabel otoriter kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi antara pola asuh otoriter dengan kemandirian belajar dan hubungan tersebut berbentuk positif dengan nilai pearson correlations sebesar 0.447. Variabel demokratis nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ . Artinya nilai signifikansi pada variabel demokratis kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi antara pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar dan hubungan tersebut berbentuk positif dengan nilai pearson correlations sebesar 0.497. Variabel permisif nilai signifikansi sebesar  $0,043 < 0,05$ . Artinya nilai signifikansi pada variabel permisif kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi antara pola asuh permisif dengan kemandirian belajar dengan nilai pearson correlations sebesar -0.260 sehingga hubungan variabel permisif terhadap kemandirian belajar berbentuk negatif. Maka, pola asuh orangtua memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 63% dan 37% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari ketiga variabel pola asuh orangtua yang memiliki tingkat pengaruh yang paling tinggi adalah variabel pola asuh demokratis dan permisif. Pola asuh dengan nilai sebesar 0,496 dengan nilai sig sebesar 0,013 dan pola asuh permisif dengan nilai - 0,260 dengan nilai signifikan tertinggi yaitu 0,043. Factor yang mempengaruhi kemandirian belajar anak salah satunya adalah pola asuh orangtua yang meliputi : usia orangtua, keterlibatan orangtua, pendidikan orangtua, hubungan suami-istri

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48–65.
- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., Sugandi, A. I., Disposition, M., & Matematik, D. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa kelas xi sma putra juang dalam materi peluang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144–153.
- Ali, M., & Asrori, M. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (14th ed.). Rineka Cipta.
- Einstein, G., & Indrawati, E. S. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Siswa/Siswi SMK Yudyakarya Magelang. *Empaty*, 5(3), 491–502.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249–255.
- Hasanah, U. (2016). Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak. *Elementary*, 2(1), 72–82.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n, 115–122. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>
- Nasution, N., Rahayu, R. F., Yazid, S. T. M., & Amalia, D. (2018). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9–14.
- Pembayun, E. P., & Mudhar, M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 96–103. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1381>
- Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh yang Efektif Untuk Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143–161.
- Saputra, F. W. (2020). POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3), 1037–1051.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In *Alfabeta, CV* (Issue April). Penerbit Alfabeta.
- Suharso, P., & Sarbini, S. (2018). Coastal Community Response to the Movement of Literacy : a study on literacy culture in Demak pesantren ' s. *E3S Web of Conferences*, 47.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Jurnal of EST*, 2(2), 152–160.